

Meningkatkan Kemampuan Literasi Siswa Kelas IV Menggunakan Google Classroom

Hendro Utomo
e-mail:profilku@gmail.com
SD Bukit Aksara

ABSTRAK

Penelitian ini adalah gagasan ilmiah yang berupaya mencari pemecahan masalah literasi pada siswa Kelas 4 di SD Bukit Aksara. Tujuan dalam penelitian ini adalah menumbuhkan semangat literasi siswa agar dapat memperoleh pengetahuan dan mengaplikasikan pengetahuan tersebut melalui kegiatan mengerjakan soal tematik. Fokus utama kegiatan literasi yang dituju dalam penelitian ini adalah literasi daring atau pemanfaatan sumber- sumber bahan bacaan baik itu handout, LKPD, media, dan sumber bacaan lainnya yang tersedia melalui daring dengan menggunakan aplikasi google classroom. Google Classroom merupakan aplikasi buatan Google yang memungkinkan adanya ruang kelas di dunia maya. Aplikasi ini sangat mudah sehingga bisa dikembangkan kegiatan literasi pada siswa dengan menggunakan aplikasi ini. Keunggulan aplikasi ini yaitu . Pertama, kemudahan dalam mengakses aplikasi, yaitu melalui smartphone yang dimiliki siswa. Kedua, kemudahan dalam mengirim tugas baca literasi kepada seluruh siswa secara cepat dalam satu kali klik. Ketiga, guru dapat menggunakan aplikasi ini sebagai diskusi literasi dengan siswa secara bersamaan, sehingga guru dapat memantau aktivitas literasi siswa. Keempat, melalui google classroom siswa dapat menginstruksikan, dengan siswa secara daring diwaktu yang sama secara bersamaan (kelas virtual). Kata Kunci: google classroom, kemampuan literasi, daring, kelas virtual

ABSTRACT

This research is a scientific idea that seeks to solve literacy problems in grade 4 students at SD Bukit Aksara. The purpose of this research is to foster the spirit of student literacy in order to gain knowledge and apply that knowledge through working on thematic problems. The main focus of literacy activities aimed at this research is online literacy or the use of reading material sources, be it handouts, student worksheet, media, and other reading sources available online using the google classroom application. Google Classroom is an application made by Google that allows classrooms to exist in cyberspace. This application is very easy so that literacy activities can be developed in students by using this application. The advantages of this application are. First, the ease of accessing the application, namely through the student's smartphone. Second, the ease of sending literacy reading assignments to all students quickly in one click. Third, teachers can use this application as a literacy discussion with students simultaneously, so that teachers can monitor student literacy activities. Fourth, through google classroom students can instruct, with students online at the same time at the same time (virtual class). Keywords: google class, literacy skills, online, virtual class

PENDAHULUAN

Saat ini perkembangan teknologi menjadi arah dalam perkembangan dunia pendidikan yang dikarenakan ada wabah COVID-19 yang terjadi sejak tanggal 11 Maret 2020 yang ditetapkan WHO sebagai pandemi, sehingga banyak perubahan kebijakan baru dalam dunia pendidikan. Kebijakan baru itu salah satunya berhubungan dengan kebijakan pemerintah, baik yang berkaitan dengan petunjuk pelaksanaan maupun dengan petunjuk teknis sistem pendidikan. Salah satu juklak maupun juknis sitem pendidikan selama pandemi Covid-19 yaitu proses pembelajaran secara jarak jauh (PJJ), yang dilaksanakan secara luring (luar jaringan) maupun daring (dalam jaringan). Belajar daring merupakan proses pembelajaran yang menggunakan model interaktif berbasis internet seperti WhatsApp Group, Zoom, Google Meet, Google Classroom, Cisco Webex, Kahoot, maupun Quizzis. Sedangkan pembelajaran secara luring merupakan proses pembelajaran dengan cara meminjamkan atau mengirimkan buku pelajaran kepada siswa baik melalui kelompok belajar yang diantarkan langsung oleh guru atau petugas sekolah. Akibatnya, munculnya kebiasaan baru untuk beralih menggunakan pembelajaran daring dengan tujuan untuk menggantikan pertemuan tatap muka di sekolah agar pembelajaran tetap berjalan meskipun dilakukan di rumah yang dikenal dengan istilah BDR (Belajar dari Rumah). Hal ini dilakukan karena sudah ada banyak negara yang sudah memutuskan untuk menutup sekolah, perguruan tinggi maupun universitas, termasuk Indonesia (Aji, 2020)

Beberapa penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan permasalahan ini (1) Penelitian dilakukan Permata, & Bhakti, (2020) yang menyatakan google classroom sangat efektif dalam pembelajaran daring dan dapat digunakan sebagai aplikasi pembelajaran pandemi Covid-19; (2) Penelitian dilakukan Hapsari & Pamungkas (2019), menunjukkan bahwa *google classroom* adalah aplikasi bawaan google yang memudahkan guru dalam proses e-learning yang dapat digunakan dengan mudah melalui *smartphone* atau laptop dan sangat menguntungkan bagi penggunanya untuk belajar lebih banyak tentang literasi internet melalui google classroom. (3) Penelitian dilakukan Sutrisna, (2018) menunjukkan kegiatan literasi daring atau pemanfaatan sumber-sumber bahan ajar dan media ajar, handout dan sumber bacaan lainnya yang tersedia dapat disajikan dengan menggunakan aplikasi *google classroom* sehingga bisa diakses siswa dimanapun berada untuk dapat mengumpulkan tugas, mendistribusikan tugas, menilai tugas di rumah atau dimanapun tanpa terikat batas waktu atau jam pelajaran.

Menanamkan budaya literasi membutuhkan proses yang panjang dan harus dilakukan dalam beberapa tahapan. Tiap tahapan memiliki indikator yang harus dievaluasi tingkat keberhasilannya (Padmadewi dan Artini, 2018). Dengan menanamkan budaya literasi sejak dini, keberhasilan dan kesuksesan literasi akan tercapai yaitu siswa akan terbiasa tanpa diminta membaca buku tetap akan membaca buku karena menyadari betapa pentingnya buku. Tulisan ini adalah gagasan ilmiah yang didasari pengalaman penulis saat menggunakan

aplikasi google classroom. Setelah mencoba aplikasi ini hasil dari workshop, penulis mengetahui fitur-fitur dalam google classroom yang bisa dikembangkan untuk meningkatkan kemampuan literasi siswa. Dengan harapan kualitas pemahaman siswa terhadap bacaan pada soal akan meningkat. Setelah siswa ditugaskan untuk membaca materi pada bahan ajar, handout, dan media sebagai realisasinya mereka diminta untuk melaporkan hasil bacaan tersebut dalam bentuk tulisan. Tulisan tersebut kemudian diupload ke aplikasi google classroom agar mempermudah guru dalam pengecekan hasil literasi. Selain itu, siswa juga bisa diminta untuk berdiskusi dengan siswa lainnya tentang bacaan yang sudah dibaca di google classroom. Siswa juga bisa saling berinteraksi dan memberi tanggapan dari bacaan yang sudah disiapkan oleh guru di google classroom. Hal ini akan membuat siswa tetap terhubung dengan teman dalam satu kelas meskipun mereka tidak bertemu dengan tatap muka. Sehingga Semangat belajar dan keingintahuan akan meningkat dengan literasi di google classroom.

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan literasi siswa kelas IV SD Bukit Aksara dengan menggunakan google classroom. Penelitian ini berfokus pada: (1) proses penerapan google classroom dalam meningkatkan literasi siswa, (2) hasil aktif di google classroom dalam meningkatkan kemampuan literasi siswa . Masalah kemampuan literasi siswa yang akan dikaji oleh peneliti yaitu terkait membaca pemahaman siswa, sehingga KD yang akan dicapai oleh siswa adalah KD 5.2 mengomentari bacaan dari cerita yang dibaca.

KAJIAN TEORI

Suyono, (2011) menyatakan bahwa literasi sebagai basis pengembangan pembelajaran efektif dan produktif memungkinkan siswa terampil mencari dan mengolah informasi yang sangat dibutuhkan dalam kehidupan berbasis ilmu pengetahuan abad ke-21. Konsep Gerakan Literasi Sekolah menurut Pradana, (2017); Literasi Sekolah adalah kemampuan seseorang dalam mengakses, memahami, dan menggunakan sesuatu secara cerdas melalui berbagai aktivitas, antara lain membaca, melihat, menyimak, menulis, Tujuan Literasi Sekolah .Tujuan Umum Menumbuh kembangkan budi pekerti peserta didik melalui kegiatan pembudayaan ekosistem literasi sekolah yang diwujudkan dalam Gerakan Literasi Sekolah agar mereka menjadi pembelajar sepanjang hayat. Dengan tujuan menjadikan google classroom sebagai sekolah virtual tanpa batas sebagai taman belajar yang menyenangkan dan ramah anak agar warga sekolah mampu mengelola pengetahuan. Menjaga keberlanjutan pembelajaran dengan menghadirkan beragam bacaan dan mewadahi berbagai strategi membaca.

Menurut Sulhan, (2018) mengemukakan bahwa guru mampu berperan aktif dalam pelaksanaan (GLS) yaitu terbiasa memonitor dan membimbing siswa pada saat membaca di google classroom. Selain itu, guru diharapkan mampu mengevaluasi hasil bacaan siswa yang diberikan melalui soal yang dilakukan dalam suasana senang dan gembira agar siswa tidak merasa terbebani. Dalam hal kegiatan pembelajaran di dalam kelas virtual, guru seharusnya mampu mengintegrasikan kegiatan literasi untuk pengembangan

karakter siswa. Pendidikan karakter sangat penting dilaksanakan oleh sekolah dalam berbagai jenjang. Muslich, (2011) mengemukakan bahwa Kemdiknas telah mengembangkan grand design pendidikan karakter untuk setiap jalur, jenjang, dan jenis satuan pendidikan. Grand design ini dikelompokkan dalam Olah Hati (Spiritual and Emotional Development), Olah Pikir (Intellectual Development), Olah Raga dan Kinestetik (Physical and Kinesthetic Development), dan Olah Rasa dan Karsa (Affective and Creative Development). Pembelajaran tematik sebagai usaha integrasi pendidikan budi pekerti yang Jurnal Visipena Volume 9, Nomor 2, Desember 2018|265 dimasukkan ke dalam materi pembelajaran sudah mulai dipraktekkan di sekolah dasar (Suyono dkk, 2017). Melalui usaha seperti ini diharapkan siswa peka terhadap nilai-nilai budi pekerti dan dapat dikembangkan sendiri sehingga menjadi manusia yang bermartabat dan berbudi pekerti tinggi

Google Classroom

Google classroom adalah learning management system untuk menyediakan bahan ajar, link dan tes yang terintegrasi penilaian. Keunggulan google classroom adalah efektifitas dan efisiensi dalam pembelajaran yang terstruktur dengan baik. Google classroom sebagai kelas belajar mengajar online yang produktif dan bermakna karena dilengkapi dengan fitur dimana siswa dapat mengerjakan tugas yang dimonitor guru secara online sehingga meningkatkan kolaborasi, dan membina komunikasi. Selain itu, guru juga dapat membuat kelas, memberikan tugas, mengirim (Ali, 2020)

Berikut ini fitur-fitur dari google classroom yang bisa digunakan seorang guru untuk meningkatkan kemampuan literasi siswa yang dikemukakan Sutrisna, (2018). Create assignment adalah fitur untuk memberikan tugas kepada siswa. Agar dapat meningkatkan kemampuan literasi siswa, guru bisa memberikan tugas membaca handout yang hasilnya harus dilaporkan dalam bentuk tulisan dan dikirimkan kembali melalui google classroom. Guru juga bisa menambahkan tenggat waktu pada fitur create assignment ini sehingga siswa dapat mengumpulkan tugas tepat waktu. Dengan fitur ini, siswa akan mengetahui batas waktu pengiriman tugas sehingga akan menjadikan lebih disiplin dengan tenggang waktu yang diberikan. Jika melebihi tenggang waktu maka akan ada peringatan bahwa terlambat dalam mengirimkan tugas. Keunggulan lainnya memudahkan siswa dalam mengumpulkan tugas tanpa harus mencetak tugas dan mengumpulkan kertas tersebut. Google classroom menawarkan fitur pengumpulan tugas secara online sehingga ramah lingkungan karena tidak menggunakan kertas. Selain itu, juga menghemat waktu karena secara otomatis dapat membuat salinan google document secara otomatis bagi setiap siswa. Aplikasi ini juga dapat membuat folder drive untuk setiap tugas sehingga guru dapat memeriksa tugas tersebut dengan cepat dan efisien.

Fitur lainnya adalah dapat melacak setiap tugas yang hampir mendekati batas waktu pengumpulan di laman Tugas, dan mulai mengerjakannya cukup dengan sekali klik. Guru dapat melihat dengan cepat siapa saja yang sudah dan belum menyelesaikan tugas, serta

memberikan masukan dan nilai langsung kepada siswa. Create question adalah fitur untuk memberikan pertanyaan 2 arah secara langsung. Keunggulan fitur ini adalah dapat mengefektifkan pembelajaran karena saat mengunggah jawaban harus sesuai dengan tenggang waktu (due date) yang telah ditentukan oleh guru. Sebagai upaya meningkatkan kemampuan literasi, guru bisa mengirimkan pertanyaan bertipe Higher Order Thinking Skills (HOTS) atau tipe soal yang membutuhkan daya nalar tinggi sehingga saat evaluasi guru bisa menilai apakah siswa tersebut membaca handout atau hanya mencari jawaban dari sumber daring.

Create material adalah fitur untuk menyajikan materi dalam berbagai format seperti link, file, gambar dan lain-lain. Guru bisa menyampaikan bahan ajar dalam bentuk tulisan ilmiahnya baik itu berupa jurnal, makalah, diktat kuliah, dan lain sebagainya sehingga siswa akan banyak berliterasi dari karya ilmiah yang dikirim gurunya. Create topik adalah fitur yang bisa digunakan untuk membuat topik perkuliahan yang akan dibahas di kelas virtual atau melalui google classroom sehingga mahasiswa bisa berpartisipasi aktif membicarakan materi perkuliahan baik di kelas biasa maupun di kelas google classroom.

Google classroom memadukan google dokumen, drive dan gmail untuk membantu para pengajar dalam menciptakan kelas maya yang lebih cepat, efisien dan sebagai alat berkomunikasi yang mudah. Google classroom membantu para mahasiswa belajar dan mengerjakan tugas tanpa harus membuang banyak kertas. Pembelajaran berbasis google classroom ini juga memudahkan untuk para pengajarnya membuat atau mengumumkan info dengan cepat dan menyeluruh kepada setiap mahasiswa. Reuse Post digunakan untuk mengirim ulang postingan yang sudah ada, sehingga guru dapat menambahkan pertanyaan dan mengeditnya, juga dapat langsung dibagikan ke grup kelas yang akan dituju.

METODOLOGI

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Pendekatan berdasarkan kesesuaian data yang diteliti dengan karakteristik penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif bertujuan untuk mendeskripsikan suatu fenomena dengan teori tertentu dalam bentuk verbal. Proses penerapan google classroom terdiri atas empat tahap meliputi: (1) tahap praprogram, (2) tahap awal program, (3) tahap inti program, dan (4) tahap penutup program. Pada siklus 1, tahap praprogram adalah tahap pengumpulan siswa di google classroom. Namun, pada siklus 2, jadwal mengalami perubahan yaitu program dimulai 15 menit setelah jam pelajaran daring sekolah berakhir.

Pada siklus 1, tahap praprogram adalah tahap pengumpulan siswa di google classroom. Namun, pada siklus 2, jadwal mengalami perubahan yaitu program dimulai 15 menit setelah jam pelajaran sekolah berakhir. Tahap awal program adalah pemberian apersepsi terkait keaktifan siswa di google classroom dan pengalaman menulis jurnal literasi dan pengarahan tentang langkah-langkah pelaksanaan program. Selain itu, apersepsi yang diberikan juga terkait perubahan minat literasi dan kesulitan yang dialami siswa dari

pelaksanaan program pada pertemuan sebelumnya dan pengarahan diberikan terkait adanya perubahan metode.

Tahap inti program dilakukan dengan pemberian materi tentang kompetensi “mengomentari buku cerita yang dibaca” dan pelatihan menulis contoh jurnal dari bacaan Padi dan Teh. Tahap berikutnya yaitu pemilihan bahan bacaan berdasarkan no presensi siswa. Tahap selanjutnya adalah tahap membaca bacaan masing-masing oleh siswa. Pada tahap pembacaan hasil komentar dan tanggapan siswa, pemilihan siswa dilakukan dengan menggunakan metode talking stick. Pada penutup program adalah pengungkapan kesan dan kesulitan yang dialami siswa. Pada tahap terakhir yaitu pemberian motivasi oleh guru untuk meningkatkan minat dengan menambah frekuensi membaca dan menambah variasi bahan bacaan. Selain itu, motivasi juga diberikan melalui contoh tokoh sukses Soekarno dan R. A. Kartini yang memiliki hobi membaca.

Data dalam penelitian ini berupa pola kegiatan literasi pada buku tematik siswa kelas IV dan pola kegiatan literasi di sekolah. Sumber data dalam penelitian ini adalah buku tematik siswa kelas IV edisi revisi 2019, kepala sekolah, guru, pustakawan, dan lingkungan sekolah. Instrumen yang digunakan adalah pedoman studi dokumen, pedoman wawancara, dan pedoman observasi. Pedoman studi dokumen digunakan untuk mengumpulkan data terkait kegiatan literasi pada buku tematik siswa. Pedoman wawancara dan pedoman observasi digunakan untuk mengumpulkan data terkait kegiatan literasi di sekolah. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan tiga cara, yaitu melalui studi dokumen, wawancara, dan observasi. Wujud data berupa hasil analisis kegiatan literasi pada buku tematik siswa, hasil wawancara dan hasil observasi terkait kegiatan literasi di sekolah. Analisis data dilaksanakan secara bertahap. Pertama, reduksi data. Data yang direduksi berasal dari hasil studi dokumentasi, hasil wawancara, dan hasil observasi. Data yang diperoleh kemudian ditentukan pola kegiatan literasi baik pada buku tematik siswa maupun di sekolah. Kedua, penyajian data. Data yang diperoleh berdasarkan masing-masing pola kegiatan literasi dipaparkan dalam bentuk deskriptif sehingga diperoleh deskripsi yang jelas dan sistematis. Ketiga, verifikasi data. Verifikasi data dilaksanakan dengan cara menyimpulkan data terkait fokus penelitian disertai bukti yang valid dan konsisten. Penelitian dilaksanakan di Kota Semarang yang dilaksanakan di kelas IV SD Bukit Aksara dengan jumlah keseluruhan siswa di kelas IV adalah 19 siswa. Rinciannya, siswa perempuan ada 11 anak, siswa laki-laki ada 8 anak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum menggunakan google classroom, siswa melakukan literasi di perpustakaan dengan hasil literasi sudah baik. Setelah menggunakan google classroom pada siklus I terjadi peningkatan yang menunjukkan siswa sudah mulai beradaptasi dengan semua fitur di google classroom. Dapat dilihat pada tabel 1 berikut.

Tabel 1. Hasil literasi melalui penerapan google classroom

NO	Literasi	Hasil literasi Siswa melalui penerapan google classroom			
		Sangat baik	Persentase	Baik	Persentase
1	Sebelum perbaikan	1	5%	18	95%
2	Siklus I	2	11%	17	89%
3	Siklus II	9	47%	10	53%

Peningkatan hasil literasi melalui penerapan google classroom dapat dilihat dari nilai hasil jurnal literasi 19 siswa sesuai kualifikasi. Pada kondisi awal hanya 5% Siswa yang berkualifikasi sangat baik sebelum menggunakan google classroom, kemudian meningkat dari 11% (siklus 1) menjadi 47% (siklus 2) ketika menggunakan google classroom. Dan siswa yang berkualifikasi baik menurun dari 89% (siklus 1) menjadi 53% (siklus 2). Berdasarkan data tersebut disimpulkan bahwa terjadi peningkatan kemampuan membaca melalui penerapan google classroom dari baik menjadi sangat baik.

Tabel 2. Hasil frekuensi keaktifan melalui penerapan google classroom

NO	Literasi	Sedang	Tinggi
		2	Siklus I
3	Siklus II	56%	16%

Peningkatan frekuensi kualitas hasil observasi keaktifan melalui penerapan google classroom dapat dilihat dari peningkatan frekuensi literasi pada tabel 2. Ditinjau dari frekuensi literasi, siswa yang berkualifikasi sedang meningkat dari 12% (siklus 1) menjadi 56% (siklus 2) dan siswa yang berkualifikasi tinggi meningkat dari 0% (siklus 1) menjadi 16% (siklus 2).

Tabel 3. Variasi bahan bacaan Siswa Pada Setiap Siklus

NO	Literasi	Hasil observasi keaktifan melalui penerapan google classroom			
		2 Variasi bacaan	Persentase	3 Variasi bacaan	Persentase
2	Siklus I	1	5%	0	0%
3	Siklus II	18	95%	1	5%

Peningkatan observasi bahan bacaan Siswa melalui penerapan google classroom dapat dilihat dari peningkatan dan variasi bahan bacaan pada tabel 3. Jika ditinjau dari variasi bahan bacaan, siswa yang memiliki 2 variasi bacaan meningkat dari 1 siswa (siklus 1) menjadi 21 siswa (siklus 2) dan siswa yang memiliki 3 variasi bacaan dari tidak ada siswa (siklus 1) menjadi 1 siswa (siklus 2).

Dengan melihat grafik di atas maka menunjukkan bahwa anak itu pada google classroom bisa menghapuskan keterbatasan yang ada pada dunia nyata, karena bisa mengulang kapanpun materi atau bacaan dan lebih fleksibel dalam melakukan literasi di

google classroom. Sehingga proses memahami anak menjadi lebih meningkat. Hal ini sesuai dengan teori kecerdasan majemuk (multiple intelligences), yang dikemukakan oleh Howard Gardner pada 1983 dalam Armstrong, 2004; yaitu konsep pendekatan pembelajaran yang lebih objektif dalam menggali atau mengembangkan kemampuan setiap individu siswa sesuai dengan potensi atau kecerdasan orisinalnya. Gardner mengatakan bahwa kecerdasan orisinal (bakat) setiap individu itu berbeda-beda, yang dikelompokkannya ke dalam 8 jenis kecerdasan: linguistik, matematis-logis, spasial, kinestetis-jasmani, musikal, intrapersonal, interpersonal, dan naturalis. Oleh karena itu, menyeragamkan cara pembelajaran dengan satu pendekatan yang monoton dan statis—seperti dalam cara-cara belajar konvensional—tidak memberikan kondisi yang terbaik (optimum) untuk mengembangkan kemampuan semua siswa.

Beberapa penelitian yang mendukung yaitu (1) penelitian dilakukan oleh Pulungan, (2017) dengan judul Peranan Teknologi Informasi dan Komunikasi (ICT) dalam Peningkatan Proses Pembelajaran yang Inovatif dengan hasil dengan perancangan yang baik dan inovatif, ICT dapat menjadikan materi pembelajaran Sains menarik, tidak membosankan, mudah dipahami, dan dapat dipelajari kapan saja dan dari mana saja. (2) Penelitian yang dilakukan oleh Ali, & Zaini, (2020) tentang Pemanfaatan Program Aplikasi Google Classroom Sebagai Upaya Meningkatkan Motivasi dan Prestasi Belajar Mahasiswa pada Perkuliahan Dasar-Dasar Kependidikan dengan hasil penelitian yaitu pemanfaatan program google classroom perkuliahan dasar-dasar kependidikan dapat meningkatkan motivasi dan prestasi belajar mahasiswa. (3) penelitian yang dilakukan oleh Sutrisna, D. (2018) dengan judul Meningkatkan Kemampuan Literasi Mahasiswa Menggunakan Google Classroom dengan hasil Google classroom bisa dimanfaatkan sebagai upaya meningkatkan kemampuan literasi mahasiswa.

Perbedaan dari ketiga penelitian di atas dengan penelitian ini adalah bahwa anak – anak di google classroom bebas menentukan bacaan apa yang dipilih sesuai dengan keinginan mereka sendiri. Hal ini akan sangat menyenangkan bagi siswa sekolah dasar. Pernyataan ini diperkuat dengan teori belajar Carl Roger; dari bukunya Freedom To Learn, Carl Rogers menunjukkan sejumlah prinsip-prinsip dasar humanistik yang penting diantaranya ialah : 1) Manusia itu mempunyai kemampuan belajar secara alami. 2) Belajar yang signifikan terjadi apabila materi pelajaran dirasakan murid mempunyai relevansi dengan maksud-maksud sendiri. 3) Belajar yang menyangkut perubahan di dalam persepsi mengenai dirinya sendiri dianggap mengancam dan cenderung untuk ditolaknya. 4) Tugas-tugas belajar yang mengancam diri ialah lebih mudah dirasakan dan diasimilasikan apabila ancaman-ancaman dari luar itu semakin kecil. 5) Apabila ancaman terhadap diri siswa rendah, pengalaman dapat diperoleh dengan berbagai cara yang berbeda-beda dan terjadilah proses belajar. 6) Belajar yang bermakna diperoleh siswa dengan melakukannya. 7) Belajar diperlancar bilamana siswa dilibatkan dalam proses belajar dan ikut bertanggungjawab terhadap proses belajar itu. 8) Belajar inisiatif sendiri yang melibatkan pribadi siswa seutuhnya, baik perasaan maupun intelek, merupakan cara yang dapat memberikan hasil yang mendalam dan lestari. 9)

Kepercayaan terhadap diri sendiri, kemerdekaan, kreativitas, lebih mudah dicapai terutama jika siswa dibiasakan untuk mawas diri dan mengkritik dirinya sendiri dan penilaian dari orang lain merupakan cara kedua yang penting. 10) Belajar yang paling berguna secara sosial di dalam dunia modern ini adalah belajar mengenai proses belajar, suatu keterbukaan yang terus menerus terhadap pengalaman dan penyatuannya ke dalam diri sendiri mengenai proses perubahan itu (Rogers, 2013).

Google Classroom merupakan aplikasi buatan Google yang memungkinkan adanya ruang kelas di dunia maya. Selain itu, aplikasi ini menjadi sarana efektif untuk pengumpulan tugas-tugas. Aplikasi ini sangat memudahkan proses pembelajaran oleh guru dan siswa dalam melaksanakan proses belajar. Google classroom dirancang untuk mempermudah interaksi guru dan siswa dalam dunia maya. Seorang guru dapat membagikan materi dan memberikan tugas mandiri kepada siswa. selain itu, guru juga dapat membuka ruang diskusi bagi para siswa.

Google Classroom juga bisa digunakan sebagai media agar siswa terbiasa berliterasi. Caranya guru bisa menugaskan siswa untuk mengerjakan LKPD dari bahan ajar handout yang sudah disiapkan kemudian hasilnya siswa diminta mengetiknya melalui google classroom. Dengan cara ini siswa akan membaca bahan ajar dan handout sekaligus mengerjakan LKPD yang ada di google classroom. Selain tugas siswa online, guru juga dapat mengetahui pengetahuan atau daya serap siswa dengan cara memberikan permasalahan seperti gagasan, ide untuk didiskusikan di dalam kelas di google classroom. Dengan cara ini guru dapat mengukur daya serap siswa dari jawaban-jawaban yang dikemukakan siswa yang lain. Selain itu, dengan cara ini siswa akan termotivasi untuk membaca lebih baik lagi agar dapat menjawab dengan tepat pada saat berdiskusi di kelas google classroom.

Google classroom dapat membuat nama kelas virtual sesuai dengan mapel yang diampu oleh seorang guru. Aplikasi ini dapat digunakan oleh siapa saja yang tergabung dalam kelas tersebut. Guru setelah membuat kelas virtual dapat membagikan kode kelas kepada siswa di kelas tersebut dan terdapat fitur penugasan dengan deadline yang dapat ditentukan guru agar siswa lebih disiplin dalam mengumpulkan tugas.

Penggunaan google classroom dapat menumbuhkan komunikasi yang baik antara guru dan siswanya. Dengan adanya komunikasi yang baik akan membuat siswa menjadi lebih aktif dalam memahami materi yang diberikan oleh guru melalui google classroom.

KESIMPULAN & SARAN

Dari hasil penelitian yang diperoleh dari uraian sebelumnya. Google classroom dapat: (1) meningkatkan penerapan google classroom dalam meningkatkan literasi siswa; (2) dapat meningkatkan keaktifan siswa saat literasi melalui pemanfaatan aplikasi google classroom; (3) menggunakan fitur-fitur lain yang ada pada google classroom seperti menambahkan materi, menambahkan tugas dan kuis serta diskusi, membuat pertanyaan, memasukan topik dan menilai tugas siswa untuk menunjang kegiatan belajar mengajar. Guru juga bisa

menyisipkan pembiasaan literasi pada siswa dengan memanfaatkan fitur materi sehingga kegiatan literasi menjadi terkonsep dan terawasi.

Hal baru yang ditemukan dalam penelitian ini adalah bahwa anak – anak di google classroom bebas menentukan bacaan apa yang dipilih sesuai dengan keinginan mereka sendiri. Hal ini akan sangat menyenangkan bagi siswa sekolah dasar. Pernyataan ini diperkuat dengan teori belajar Carl Roger; dari bukunya Freedom To Learn. Sehingga dapat diperoleh google classroom dapat meningkatkan kemampuan literasi siswa kelas IV Sekolah Dasar. Selain itu siswa pada google classroom bisa menghapuskan keterbatasan yang ada pada dunia nyata, karena bisa mengulang kapanpun materi atau bacaan dan lebih fleksibel dalam melakukan literasi di google classroom. Sehingga proses memahami anak menjadi lebih meningkat.

Berdasarkan temuan-temuan penelitian disarankan kepada Kepala Sekolah agar meningkatkan bahan bacaan lebih menarik di google classroom agar siswa merasa nyaman saat membaca di google classroom. Saran bagi guru agar menggunakan google classroom secara terorganisasi untuk diikuti semua siswa dengan sumber bacaan yang mendukung materi. Guru juga perlu melaksanakan pembelajaran di fitur tugas siswa dengan memanfaatkan aplikasi google classroom untuk meningkatkan minat dan kemampuan membaca siswa. Hal tersebut dapat membantu pencapaian tujuan pembelajaran tematik di kelas tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Aji, R. H. S. (2020). Dampak Covid-19 pada Pendidikan di Indonesia: Sekolah, Keterampilan, dan Proses Pembelajaran. *Salam: Jurnal Sosial dan Budaya Syar-i*.(7), 5, 395-402.
- Hapsari, S. A., & Pamungkas, H. (2019). Pemanfaatan Google Classroom sebagai Media Pembelajaran Online di Universitas Dian Nuswantoro. *WACANA: Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi*, 18(2), 225-233.
- Permata, A., & Bhakti, Y. B. (2020). Keefektifan Virtual Class dengan Google Classroom dalam Pembelajaran Fisika Dimasa Pandemi Covid-19. *JIPFRI (Jurnal Inovasi Pendidikan Fisika Dan Riset Ilmiah)*, 4(1), 27-33.
- Padmadewi, N. N., & Artini, L. P. (2018). Literasi di Sekolah, dari Teori ke Praktik. Nilacakra.
- Ali, L. U., & Zaini, M. (2020). Pemanfaatan Program Aplikasi Google Classroom Sebagai Upaya Meningkatkan Motivasi dan Prestasi Belajar Mahasiswa pada Perkuliahan Dasar-Dasar Kependidikan. *Society*, 11(1), 27-34.
- Pradana, B. H. (2017). Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah Sebagai Upaya Membentuk Habitus Literasi Siswa Di Sma Negeri 4 Magelang (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Semarang).
- Sulhan, M. (2018). Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di Tingkat Sekolah Dasar. *Visipena Journal*, 9(2), 261-273.

Muslich, M. (2011). Pendidikan karakter: menjawab tantangan krisis multidimensional. Bumi Aksara

Sutrisna, D. (2018). Meningkatkan Kemampuan Literasi Mahasiswa Menggunakan Google Classroom. *Fon: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 13(2).

Suyono, S., Harsiati, T., & Wulandari, I. S. (2017). Implementasi Gerakan Literasi Sekolah pada Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar. *Sekolah Dasar: Kajian Teori dan Praktik Pendidikan*, 26(2), 116-123.

Suryadi, A. (2007). Pemanfaatan ICT dalam pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Terbuka dan Jarak Jauh*, 8(2), 83-98.

Pulungan, S. (2017). Pemanfaatan ICT dalam pembelajaran PAI. *Query: Journal of Information Systems*, 1(01).

Rogers, C. R., Lyon, H. C., & Tausch, R. (2013). *On becoming an effective teacher: Person-centered teaching, psychology, philosophy, and dialogues with Carl R. Rogers and Harold Lyon*. Routledge.

